

PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT ST. CAROLUS BORROMEUS KUPANG

Skolastika Yuliana Karfin¹, Minarni A. Dethan², Olivia L. E. Tomasowa³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

email: yurlikarfin@gmail.com

Article History

Received: 01-08-2025

Revision: 14-08-2025

Accepted: 15-08-2025

Published: 31-08-2025

Abstract. The research aims to examine and explain the influence of environmental management accounting on waste management. This study employs a quantitative research approach. The object of the research is St. Carolus Borromeus Hospital in Kupang. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The population consists of 82 individuals, namely non-medical employees of St. Carolus Borromeus Hospital. The types of data used in this research are primary and secondary data. Primary data were obtained from respondents' answers to questionnaires distributed to 36 respondents and through interviews, while secondary data were collected from hospital archives. Prior to data analysis, data quality tests were conducted, including validity and reliability tests. The data analysis technique used in this research is simple regression analysis, followed by classical assumption tests including normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The results of this study indicate that environmental management accounting has an effect on waste management at St. Carolus Borromeus Hospital in Kupang. The implementation of environmental management accounting contributes to better hospital waste management outcomes.

Keywords: Environmental Management Accounting, Hospital, Waste Management.

Abstrak. Penelitian memiliki tujuan untuk menguji dan menjelaskan bagaimana pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap pengelolaan limbah. Dalam penelitian ini Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Objek Penelitian ini yaitu Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 82 orang, yaitu karyawan non medis Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh

melalui jawaban responden pada kuesioner yang dibagikan kepada 36 responden dan juga melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip data rumah sakit. Penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji realibilitas sebelum melakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi sederhana, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang diantaranya uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastistas. Pada penelitian ini hasilnya menunjukan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pengelolaan limbah pada Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan akan memberi dampak yang lebih baik terhadap pengelolaan limbah rumah sakit.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen Lingkungan, Rumah Sakit, Pengelolaan Limbah.

How to Cite: Karfin, S. Y. et al. (2025). Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6570-6583. [10.54373/ifijeb.v5i3.3965](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.3965)

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor usaha di Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan sangat pesat seiring dengan jumlah kebutuhan masyarakat yang bertambah akan layanan dan produk yang beragam. Pertumbuhan tersebut tidak hanya berdampak pada meningkatnya persaingan di berbagai sektor, tetapi dapat menimbulkan permasalahan lainnya. Permasalahan yang sering muncul adalah salah satunya yaitu meningkatnya produksi limbah yang dihasilkan dari berbagai kegiatan perusahaan, yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan pada lingkungan. Permasalahan mengenai lingkungan banyak datang dari fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit (Agung et al., 2022). Rumah sakit tidak hanya berperan menyediakan layanan medis kepada masyarakat, tetapi juga mempunyai tanggung jawab dalam mengelola limbah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas operasional. Regulasi terkait aspek ini disampaikan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Syarat Kesehatan Lingkungan Pada Rumah Sakit, yang termasuk yaitu pelaksanaan Upaya Menjaga Kesehatan Lingkungan (UKL), Upaya Memberi Pemantauan terhadap Lingkungan (UPL), serta Melakukan Analisis Mengenai Pengaruh Lingkungan (AMDAL) (Wahyuningtyas, 2023).

Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang memiliki tugas utama untuk memberikan

layanan kesehatan yang berkualitas untuk masyarakat dengan tetap mendepankan nilai profesionalisme dan kemanusiaan. Rumah sakit ini juga memiliki perhatian khusus terhadap pengelolaan limbahnya. Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui bahwa Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang berkerja sama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan limbahnya. Pengelolaan limbah yang bersumber dari aktivitas operasional di rumah sakit memerlukan penyusunan anggaran biaya secara khusus. Proses perhitungan biaya dalam pengelolaan limbah ini membutuhkan penerapan sistem akuntansi yang terstruktur, karena berperan penting sebagai bentuk pengendalian dan akuntabilitas institusi terhadap dampak lingkungannya (Ariani & Darmawan, 2021).

Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Management Accounting*) pada dasarnya yaitu bagian dari sistem akuntansi lingkungan dengan berfokus pada pengukuran dampak kegiatan bisnis perusahaan dalam bentuk nilai moneter. Selain itu, Akuntansi Manajemen Lingkungan juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan di bidang lingkungan (Ariani & Darmawan, 2021). Tujuan utama *Environmental Management Accounting* adalah mengarah ke arah yang sama dengan tujuan utama akuntansi lingkungan yaitu untuk memberikan tolok ukur untuk membuat keputusan (Komarudin, 2023).

Dalam konteks Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang, informasi yang dihasilkan oleh Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA) sangat dibutuhkan. EMA dapat membantu rumah sakit untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan limbah dan juga aspek lingkungan lainnya, dengan menyediakan informasi data moneter yang relevan tentang biaya dan manfaat dari berbagai pilihan tindakan. Tujuan dari langkah ini adalah agar laporan biaya lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi terhadap kinerja operasional perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Dalam mencatat biaya pengelolaan limbah pada laporan keuangan perusahaan perlu menyusun akun tersendiri, sehingga para pihak internal maupun eksternal yang menggunakan laporan keuangan dapat meyakini bahwa perusahaan melakukan pengelolaan limbah dengan benar (Manossoh, 2019).

Dalam upaya mendukung keberlanjutan lingkungan dan keberlangsungan kegiatan operasional, Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang berkomitmen untuk mengelola sampah medis dan non-medis dengan cara ramah lingkungan serta mematuhi regulasi yang diterapkan dengan tujuan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan sekitar serta dapat mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang”

Teori Stakeholder

Menurut Freeman et al.,(2010:26) didefinisikan *Stakeholder* sebagai kelompok atau pribadi yang memiliki pengaruh terhadap jalannya bisnis suatu perusahaan. Perusahaan berusaha membuat nilai tambah bagi para pihak tersebut demi menjaga kelangsungan usahanya. *Stakeholder* sendiri terdiri dari dua kategori, yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer yaitu pihak-pihak yang memiliki peran krusial dalam keberlangsungan operasional perusahaan, sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan pihak yang berhubungan secara tidak langsung dan bersifat sukarela terhadap eksistensi perusahaan (Freeman et al., 2007)

Teori signal (*signaling theory*)

Teori sinyal diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya dengan berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini menyoroti pentingnya penyampaian informasi oleh perusahaan dalam memengaruhi keputusan investasi dari pihak eksternal. Informasi menjadi elemen krusial bagi investor dan pelaku usaha, karena berfungsi sebagai sumber data, catatan, atau gambaran yang mencerminkan kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang, maupun yang akan datang, serta dampaknya terhadap dinamika pasar. Investor sangat memerlukan Informasi yang relevan, lengkap, akurat dan tepat waktu sangat sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal (Suryani, 2015).

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan atau EMA, adalah suatu sistem akuntansi yang memberikan informasi terkait keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Indriani, 2018). Menurut Ikhsan, (2009) Akuntansi manajemen sering disebut sebagai akuntansi konvensional karena mengarah pada penentuan keputusan internal dan menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada manajer perusahaan atau pihak internal perusahaan. Praktik Akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk proses mengidentifikasi, menganalisis, dan menciptakan informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan yang diukur dalam akuntansi keuangan maupun akuntansi manajerial (dalam satuan keuangan). Informasi ini berperan dalam mendukung pengelolaan lingkungan, serta melakukan pemantau terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan juga mencakup arus data yang sehubungan dengan pemakaian energi dan bahan, yang bertujuan untuk menaikkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas operasional, menekan risiko lingkungan, memperkuat kualitas manajerial, serta meningkatkan hasil kinerja perusahaan. Informasi fisik dan informasi moneter merupakan dua jenis informasi utama yang disajikan dalam akuntansi ini (Ikhsan, 2009).

Biaya Lingkungan

Biaya terkait lingkungan pada hakikatnya merupakan biaya yang timbul dari proses, produk, sistem, serta fasilitas, yang semuanya memiliki peran dalam mendukung penentuan keputusan yang efektif oleh manajerial. Tujuan dari pengumpulan informasi biaya ini adalah untuk mencari cara dalam menekan biaya lingkungan, meningkatkan pemasukan, serta memperbaiki kinerja lingkungan dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, proyeksi masa depan, dan potensi biaya yang mungkin timbul dalam pengelolaan (Ikhsan, 2009). Menurut Mowen & Hansen, (2009) Mengembangkan *environmental quality cost model* dilakukan melalui pengelompokan biaya lingkungan menjadi beberapa jenis yaitu, biaya untuk pencegahan dampak lingkungan, biaya untuk kegiatan deteksi lingkungan, biaya akibat kegagalan internal yang berdampak pada lingkungan, serta biaya akibat kegagalan eksternal yang berhubungan dengan lingkungan. Proses penilaian biaya lingkungan umumnya dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu analisis terhadap persediaan, analisis atas dampak yang ditimbulkan, dan analisis terhadap aspek lingkungan secara menyeluruh.

Limbah Rumah Sakit

Dalam UU Republik Indonesia No 44 Tahun mengenai Rumah Sakit, dijabarkan bahwa “Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan setinggi-tingginya”. Fasilitas pemberi pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit, setiap kegiatan yang dilakukannya menghasilkan limbah, baik dalam bentuk padat, cair, maupun gas. Mengingat rumah sakit menjalankan berbagai tindakan medis, maka limbah yang ditimbulkan sebagian besar merupakan limbah medis dengan karakteristik yang beragam. (Adhani, 2018). Menurut Waluyo, (2018) limbah dibedakan menjadi tiga macam berdasarkan bentuknya antaranya, limbah padat, limbah cair, limbah gas. Pengelolaan limbah, termasuk limbah medis, dilakukan melalui serangkaian tahapan seperti pemilahan, pewadahan/pengumpulan, pengangkutan, tepat pembuangan awal (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA) (Adhani, 2018).

Hipotesis

Ho: Akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan limbah pada rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang.

Ha: Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pengelolaan limbah pada rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang.

**Gambar 1.** Kerangka Berpikir**METODE**

Penelitian ini diterapkan dengan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan di rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang sebagai objek penelitian ini. Populasi dan sampel yaitu tenaga kerja non medis yang aktif bekerja di rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel. Analisis kriteria sampel yang dipilih adalah karyawan nonmedis yang bekerja di rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang, karyawan atau pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan limbah rumah sakit, memiliki pemahaman atau pengalaman terkait pengelolaan keuangan dan biaya lingkungan rumah sakit, dari kriteria tersebut ditetapkan jumlah sampel sebanyak 36 orang.

HASIL**Uji Instrumen Penelitian**

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi setiap pernyataan pada kuesioner dan apakah pernyataan tersebut sudah akurat dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r -hitung) dari butir pernyataan tersebut $> r$ -tabel. Nilai r -tabel dihitung dengan menggunakan analisis degree of freedom yaitu dengan rumus $df = n - 2$. Dalam penelitian ini terdapat 36 responden yang diperoleh, maka nilai $df = 34$. Berdasarkan product moment dengan uji dua arah maka diperoleh nilai r -tabel 0,329. Berikut adalah tabel uji validitas variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) dan Pengelolaan Limbah (Y).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan			
Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
X1	0,672	0,329	Valid
X2	0,703	0,329	Valid
X3	0,749	0,329	Valid
X4	0,616	0,329	Valid
X5	0,750	0,329	Valid
X6	0,648	0,329	Valid

X7	0,442	0,329	Valid
X8	0,379	0,329	Valid
Variabel Pengelolaan Limbah			
Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Y1	0,820	0,329	Valid
Y2	0,816	0,329	Valid
Y3	0,556	0,329	Valid
Y4	0,707	0,329	Valid
Y5	0,784	0,329	Valid

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1. yang disajikan, nilai r-hitung untuk setiap item pernyataan dari masing-masing variabel melebihi nilai r-tabel, dengan taraf signifikansi seluruh item pada level 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator atau item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Pengelolaan Limbah dapat dikatakan valid.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menentukan seberapa konsistensi hasil yang diperoleh dari pengukuran. Uji reliabilitas hanya boleh diterapkan untuk pertanyaan atau instrumen yang telah lulus uji validitas. Pertanyaan yang tidak memenuhi persyaratan uji validitas tidak dapat melakukan pengujian reliabilitas lebih lanjut. Nilai Alfab Cronbach $> 0,6$ dapat disimpulkan variabel yang diteliti reliabel. Hasil pengujian reliabilitas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntansi Manajemen Lingkungan	0,769	Reliabel
Pengelolaan Limbah	0,782	Reliabel

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2. disimpulkan bahwa semua instrumen sudah sudah memenuhi reliabilitas, karena nilai Cronbach's Alpha diatas rata-rata 0,6 atau 60%.

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana pada Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap proses pengelolaan limbah. Persamaan regresi linear sederhana biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized		Standardized		
	coefficients		Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	12.689	4.355		2.914	.006
Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)	.278	.122	.364	2.278	.029

Dependent Variable: Pengelolaan Limbah

Sumber Data: Diolah peneliti, 2025

Persamaan yang dihasilkan berdasarkan tabel di atas disajikan sebagai berikut:

$$Y = 12.689 + 0.278X + e$$

1) Nilai Konstanta

Jika variabel akuntansi manajemen lingkungan bernilai konstan, maka tingkat pengelolaan limbah diprediksi sebesar 12.689.

2) Koefisien Regresi X

Ketika variabel akuntansi manajemen lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1 unit, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan, maka tingkat pengelolaan limbah diprediksi meningkat sebesar 0,278.

Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (akuntansi manajemen lingkungan) terhadap variabel dependen (pengelolaan limbah).

Syarat uji t:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.
- $T\text{-tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0,025; 34) = 2.032$, yang diperoleh berdasarkan tabel t (product moment).

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandardized		Standardized		
	coefficients		Coefficients	T	Sig

	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	12.689	4.355		2.914	.006
Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)	.278	.122	.364	2.278	.029

Dependent Variable: Pengelolaan Limbah

Sumber Data: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan (X) memiliki nilai signifikan $0,029 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 2,278 > 2,032$ sehingga disimpulkan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap pengelolaan limbah.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364a	.132	.107	1.868

Predictors: (Constant), Akuntansi Manajemen Lingkungan

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel diatas diketahui nilai koefisien determinan (*Adjusted R^2*) adalah 0,107. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel akuntansi manajemen lingkungan (X) mampu mempengaruhi pengelolaan limbah sebesar 10,7% sedangkan 89,3 % lainnya terdapat kemungkinan dipengaruhi dari faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti strategi operasional dalam penelitian (Yulia et al., 2023) Strategi operasional merupakan upaya perusahaan dalam mengatur dan mengendalikan seluruh aktivitas operasional agar berjalan efektif, efisien, serta selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan strategi operasional yang tepat, khususnya terkait pengelolaan limbah, dapat meminimalkan biaya lingkungan yang dikeluarkan. Manajemen mengintegrasikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan ke dalam operasional perusahaan, sehingga potensi kerusakan lingkungan dapat dicegah dan apabila terjadi, dapat segera ditangani secara cepat dan tepat.

Faktor lain juga terdapat dalam penelitian Panggabean *et al.*, (2024) yaitu *Material Flow*

Cost Accounting (MFCA). Material Flow Cost Accounting (MFCA) merupakan metode akuntansi yang berfokus pada penelusuran aliran material serta perhitungan biaya yang timbul dari penggunaan material, termasuk material yang berakhir menjadi limbah. Dalam pengelolaan limbah, MFCA memberikan informasi yang jelas mengenai jumlah, jenis, dan biaya yang terkait dengan limbah yang dihasilkan, sehingga memudahkan identifikasi sumber pemborosan. Informasi tersebut memungkinkan manajemen merumuskan strategi pencegahan dan pengendalian limbah secara lebih tepat, meningkatkan efisiensi operasional, serta meminimalkan biaya lingkungan. Penerapan MFCA tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan dampak lingkungan, tetapi juga mendukung penerapan prinsip keberlanjutan dan pencapaian konsep green hospital pada rumah sakit.

Hasil persentase pengaruhnya meskipun relatif kecil, namun tidak mengurangi nilai penting penelitian. Temuan ini justru menunjukkan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki kontribusi nyata dan dapat diukur dalam upaya pengelolaan limbah rumah sakit. Dalam konteks manajemen rumah sakit yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, kontribusi 10,7% dari satu variabel saja menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang berorientasi lingkungan memiliki peran tersendiri yang signifikan, terutama dalam membangun kesadaran, sistem pencatatan, dan evaluasi biaya lingkungan.

DISKUSI

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pengelolaan limbah pada Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang sehingga hipotesis H_a diterima. Pernyataan ini berdasarkan hasil uji hipotesis dimana nilai signifikan $0,029 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 2,278 > t\text{-tabel } 2,032$. Penelitian ini didukung dengan jawaban responden yang setuju dengan setiap pernyataan kuesioner. Akuntansi manajemen lingkungan dapat mendukung peningkatan pengelolaan limbah.

Temuan penelitian ini selaras dengan asumsi utama yang mendasari teori *Stakeholder* (Freeman et al., 2010). Dalam teori ini dikatakan bahwa keberlangsungan sebuah organisasi tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemegang saham (*primary stakeholder*), tetapi juga oleh kemampuannya untuk mengelola hubungan dan memenuhi tuntutan dari berbagai kelompok pemangku kepentingan (*secondary stakeholder*), seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan hidup. Dalam konteks Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang, akuntansi manajemen lingkungan berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya serta manfaat dari aktivitas mereka

yang berdampak pada lingkungan. Sistem ini membantu manajemen mengembangkan strategi dan kebijakan yang berfokus pada efisiensi pengelolaan limbah.

Informasi yang transparan dan akurat, dapat membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk memenuhi tuntutan dari para pemangku kepentingan. Pengelolaan limbah yang efektif dan transparan, yang dibuktikan dengan baiknya citra rumah sakit di mata masyarakat sekitar, adalah manifestasi dari pemenuhan tanggung jawab kepada para stakeholder. Tindakan proaktif manajemen, seperti bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengatasi kerusakan insinerator, merupakan respons langsung terhadap tekanan dari regulator dan ekspektasi dari masyarakat, hal ini membuktikan bahwa manajemen rumah sakit menyadari bahwa mereka membutuhkan dukungan dari para stakeholder untuk melanjutkan eksistensinya.

Tinjauan teoritis pada teori signal dalam penelitian ini membentuk fondasi penting dalam memahami bagaimana perusahaan dapat menyampaikan pesan kepada stakeholder, termasuk investor dan publik, terkait penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan. *Signaling theory* mengemukakan bahwa perusahaan menggunakan sinyal atau informasi tertentu untuk mengkomunikasikan kinerja mereka kepada pemangku kepentingan, dalam hal ini rumah sakit menggunakan AML sebagai alat untuk menunjukkan kepada stakeholder bahwa mereka memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang profesional dan transparan. AML menjadi bentuk sinyal bahwa manajemen rumah sakit peduli terhadap keberlanjutan, patuh pada regulasi lingkungan, dan memiliki kontrol terhadap biaya lingkungan.

Dalam konteks kepedulian terhadap lingkungan, penelitian ini mengindikasikan bahwa rumah sakit mengimplementasikan pengelolaan limbah, salah satunya limbah infeksius, melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan penanganan limbah yang efektif sehingga dapat diminimalisir risiko pencemaran lingkungan. Rumah sakit telah menunjukkan kesadaran awal terhadap pentingnya transparansi biaya lingkungan, namun belum sepenuhnya mengadopsi sistem pelaporan lingkungan yang terpisah sebagaimana disarankan dalam praktik akuntansi lingkungan secara penuh..walaupun demikian, rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang sudah meperhatikan pencatatan akun khusus terkait biaya pengelolaan limbah. Hasil dalam studi ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Yulia et al., 2023) yang mengatakan terdapat pengaruh signifikan akuntansi manajemen lingkungan terhadap biaya pengelolaan limbah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data melalui proses analisis pengaruh akuntansi manajemen

lingkungan terhadap pengelolaan limbah maka, terdapat kesimpulan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan limbah. Pelaksanaan pengelolaan limbah di rumah sakit telah mengikuti standar yang ditetapkan dalam undang-undang, dan limbah yang dihasilkan juga memberikan dampak positif bagi lingkungan rumah sakit maupun masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi akuntansi manajemen lingkungan berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan mendorong tindakan proaktif pihak manajemen serta staf rumah sakit dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka, khususnya terkait pengelolaan limbah.

Peningkatan keberlangsungan proses akuntansi manajemen lingkungan berdampak positif terhadap pengelolaan limbah di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. Informasi yang diperoleh dari akuntansi manajemen lingkungan juga terbukti diperlukan oleh pihak rumah sakit dalam mendukung pengambilan keputusan terkait pengelolaan lingkungan, pernyataan tersebut berhubungan dengan perencanaan yang harus dilakukan oleh pihak manajemen agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik dan lingkungan sekitar rumah sakit tetap terjaga.

REKOMENDASI

Adapun saran yang diajukan:

1. Bagi Objek Penelitian

Untuk memastikan lingkungan yang terjaga baik dan mendukung keberlangsungan operasional, rumah sakit diharapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan limbah dengan fokus pada:

- a) Pemilahan limbah yang tepat dari sumbernya.
- b) Penggunaan teknologi pengolahan limbah medis dan cair yang ramah lingkungan.
- c) Kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku.
- d) Penyediaan tempat sampah lebih untuk pengunjung rumah sakit.

Hal ini penting supaya lingkungan dapat terjaga dengan baik sehingga berdampak positif bagi keberlangsungan operasional rumah sakit.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk pengembangan riset lebih lanjut, disarankan untuk memodifikasi struktur penelitiannya, agar memperluas wawasan pembaca, dengan cara menambah variabel atau mengganti variabel lain dengan mengkaji faktor lain yang bisa memengaruhi pengelolaan limbah seperti strategi operasional dan Material Flow Cost Accounting (MFCA).

REFERENSI

- Adhani, R. (2018). *Pengelolaan Limbah Medis Pelayanan Kesehatan*. Lambung Mangkurat University Press.
- Agung, S., Srihastuti, E., & Athori, A. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i1.2656>
- Ariani, M., & Darmawan, D. (2021). *Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit*. 03(02), 87–98.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2007). *Managing for Stakeholders: Survival, Reputation, and Success*. Yale University Press.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & Colle, S. de. (2010). *Stakeholder Theory: The State of The Art*. Cambridge University Press.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Graha Ilmu.
- Indriani, E. (2018). *Akuntansi Manajemen*. CV. Andi Offset.
- Komarudin, M. F. (2023). The environmental management accounting analysis to encourage product innovation in the fabric industry. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 684–689. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/2797%0Ahttps://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/download/2797/2339>
- Manossoh, H. (2019). *HOTEL SAPADIA KOTAMOBAGU ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING IMPLEMENTATION AND THE IMPACT TO*. 7(3), 2761–2770.
- Mowen, & Hansen. (2009). *Management Accounting* (8th ed.). Salemba Empat.
- Panggabean, S. S., Doloksaribu, A., Rut, R., Rajagukguk, S., Sparia, E., & Sagala, A. A. (2024). *Penerapan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Dan Akuntansi Manajemen Lingkungan Untuk Pengurangan Limbah Dan Peningkatan Kinerja Lingkungan*. 4, 12099–12106.
- Suryani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Preneda Media Group.
- Wahyuningtyas, S. H. (2023). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Operasional Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Gresik. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.4824>
- Waluyo, L. (2018). *Bioremediasi Limbah*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yulia, C., Adawiyah, D., & Ardiany, Y. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Operasional Terhadap Biaya Pengelolaan Limbah di RSIA Siti Hawa. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1), 72–79.

<https://doi.org/10.31933/epja.v1i1.806>